

Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Produktivitas Usahatani Kemangi (*Ocimum X Citriodorum*) [Studi Kasus: Desa Kelumpang Kecamatan Hampanan Perak Kabupaten Deli Serdang]

Rahmat Subeno

¹Fakultas Pertanian, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

rahmatsubeno91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor sosial ekonomi petani kemangi dan bagaimana produktivitas usahatani kemangi dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor sosial ekonomi (tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan). Sampel terdiri dari petani kemangi berjumlah 25 responden. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat arikunto dan penarikan sampel adalah dengan teknik jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif untuk permasalahan pertama dan kedua, fungsi regresi linier berganda untuk permasalahan ketiga. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa luas lahan rata-rata 0,12 Ha sedangkan produksi rata-rata 650,24 kg/musim panen untuk produktivitas rata-rata 5.418,6 kg/Ha/musim panen. Dari hasil uji F diperoleh bahwa variable tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan berpengaruh secara srempak terhadap produktivitas usahatani. Sedangkan hasil uji T yang dilakukan diperoleh bahwa variable tingkat pendidikan dan pengalaman bertani yang berpengaruh secara parsial sedangkan variable tenaga kerja, modal dan luas lahan tidak berpengaruh. Untuk segi kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan R/C adalah 1,79 sementara nilai B/C usahatani kemangi sebesar 0,79.

Kata Kunci: Produktivitas, Kemangi, Deskriptif, Regresi Linier Berganda

1. PENDAHULUAN

Subsektor hortikultura menyumbang 13% atau sekitar Rp 175.248.40 miliar dari total pendapatan negara pada sektor pertanian di tahun 2013 (BPS Jakarta 2014). Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.511/Kpts/PD.310/9/2006, Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki 374 komoditas binaan, yang terdiri dari tidak hanya komoditas 'primadona pasar', tetapi juga komoditas asli lokal (*indigenous*). Meskipun demikian, jenis tanaman *indigenous* yang tercatat dari ke-374 data tersebut hanya 19 jenis atau sekitar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap tanaman *indigenous* di Indonesia masih kurang, padahal jenis tanaman ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat, khususnya untuk bahan pangan dan obat-obatan tradisional. Pemanfaatan tanaman *indigenous* sebagai pengobatan maupun pangan tradisional telah terjadi pada berbagai kebudayaan di dunia selama ribuan tahun.

Pemanfaatan kemangi terlazim di Indonesia adalah dalam bentuk mentah, yaitu sebagai lalapan. Pemanfaatan kemangi dalam bentuk olahan dalam skala komersial masih minimal, padahal minyak atsiri kemangi merupakan salah satu bahan baku industri aromatika dan biofarmaka yang penting. Di negara-negara Uni Eropa, minyak atsiri kemangi merupakan bahan baku pembuatan parfum, kosmetika, dan obat-obatan. Studi terkait kemangi sendiri, khususnya dari segi klinis, telah banyak dilakukan di India. Di India, salah satu aksesori kemangi, *Ocimum basilicum*, seringkali digunakan untuk upacara keagamaan, bahan bakar minyak atsiri, dan bahan baku obat-obatan, sementara *Ocimum gratissimum* dan *Ocimum sanctum* digunakan untuk mengobati batuk, flu, dan sakit kepala. Di Thailand dan negara-negara Asia Tenggara, beragam aksesori kemangi umum digunakan sebagai rempah-rempah, bahkan telah dibudidayakan sebagai komoditas ekspor.

Di sub tanaman hortikultura, Sumatera Utara memiliki varietas yang sangat dikenal baik di tingkat regional maupun nasional. Rambutan misalnya, Sumatera Utara memiliki komoditas Rambutan Binjai, yang terkenal rasa dan kualitas buahnya, kemudian rambutan Binjai juga banyak dijadikan induk untuk menciptakan tanaman varietas baru yang berkualitas, kemudian Durian Tapanuli Tengah dan Kuini Barus (Sibolga), yang diperkirakan mampu menyamai popularitas Mangga Indramayu, Salak Bali serta Rambutan Binjai.

Hal ini merupakan indikasi bahwa kemangi merupakan salah satu komoditas yang penting keberadaannya di pasar. Meskipun demikian, belum ada argumen kuat yang mendukung pernyataan ini, diakibatkan data-data terkait kemangi (atau sayuran *indigenous* secara umum) yang terbatas. Bahkan, informasi mengenai teknologi produksi kemangi pun terbatas. Oleh karena itu, pengkajian terhadap tanaman kemangi, khususnya dari segi produksi perlu dilakukan. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi usahatani kemangi (*ocimum x citriodorum*) di desa kelumpung kecamatan hamparan perak kabupaten deli serdang.

2. METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu.

Metode penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian dilaksanakan di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara purposive yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan daerah yang terdapat petani yang melakukan usahatani kemangi.

Metode Penarikan Sampel

Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. sehingga teknik penarikan sampel adalah dengan teknik jenuh, yaitu seluruh populasi berjumlah 25 orang petani kemangi akan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data Primer dan data Sekunder

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui permasalahan pertama menggunakan metode deskriptif dan untuk mengetahui permasalahan kedua produktivitas usahatani kemangi digunakan dengan formula rumus :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

Untuk mengetahui permasalahan yang ketiga dengan melihat faktor yang mempengaruhi produktivitas kemangi akan di analisis dengan model regresi linear berganda dengan alat bantu statistik SPSS menggunakan rumus

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas (Kg/Ha)
- B₀ = Konstanta
- X₁ = Tingkat Pendidikan (Tahun)
- X₂ = Pengalaman bertani (Tahun)
- X₃ = Tenaga kerja (HK)
- X₄ = Modal (Rp/panen)
- X₅ = Luas lahan (Ha)
- E = Standar eror

- Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi kekuatan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai range antar nol sampai satu ($0 \leq (R^2) \leq 1$), semakin besar R^2 (mendekati satu) maka semakin baik, dan semakin mendekati nol maka variabel bebas secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi.

- Uji Serempak (Uji- F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah sekelompok variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara serempak tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai sig F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan kriteria:

- Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap faktor yang mempengaruhi produktivitas usahatani kemangi sebagai variabel terikat. Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat

H_1 : Variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_1 diterima.

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_1 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Kelumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang dengan memberikan kuesioner kepada 25 petani kemangi, diperoleh hasil bahwa setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa umur dari petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang berbeda-beda. Pada tingkat umur 35 sampai 45 tahun terdapat 8 orang petani kemangi (32%), pada tingkat umur 46 sampai 56 tahun terdapat 11 orang petani kemangi (44%) dan pada tingkat umur 57 sampai 68 tahun terdapat 6 orang petani kemangi (24%).

Sosial Ekonomi Petani Kemangi

1. Pendidikan

Pada umumnya pendidikan berpengaruh terhadap wawasan yang dimiliki seseorang. Dalam hal menjalankan usahatani, umumnya pendidikan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan usahatani yang dilakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berbanding lurus dengan inovasi, improvisasi, efisiensi dan efektifitas dalam penggunaan input usahatani untuk mencapai output yang maksimal. Data yang diperoleh menyatakan bahwa pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang. Untuk pendidikan terakhir yang ditempuh SD ada sebanyak 2 orang petani kemangi (8%), SMP ada sebanyak 13 orang petani kemangi (52%) dan SMA ada sebanyak 10 orang petani kemangi (40%). Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan pengalaman petani dalam berusahatani kemangi di daerah penelitian. Adapun pengalaman bertani kemangi selama 2 tahun ada 8 orang petani (32%) dan pengalaman bertani kemangi selama 3 tahun ada 17 orang petani (68%).

2. Tenaga Kerja

Dalam menjalankan usahatani, tenaga kerja merupakan salah satu penunjang kegiatan dalam usahatani tersebut. Normalnya semakin banyak tenaga kerja maka proses produksi usahatani dapat selesai dengan tepat waktu. Namun hal tersebut juga tidak bisa dijadikan patokan usahatani tersebut dapat berjalan efektif dan efisien, tergantung dari seberapa handal tenaga kerja tersebut dalam menjalankan proses produksi usahatani yang dilakukan. Selain itu juga pemilik usahatani juga harus melihat dan menghitung kebutuhan tenaga kerja agar tidak terjadi *over cost* (biaya berlebihan). Jadi tenaga kerja yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan produksi usahatani yang dijalankan.

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh petani kemangi yang ada di daerah penelitian. Adapun 9 orang petani kemangi (36%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 60 HK, 3 orang petani kemangi (12%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 120 HK, 8 orang petani kemangi (32%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 128 HK, 3 orang petani (12%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 136 HK dan 2 orang petani kemangi (8%) menggunakan tenaga kerja sebanyak 160 HK.

3. Modal

Modal salah satu faktor penting dalam menjalankan usahatani, dimana ketika modal yang dimiliki petani mencukupi, maka usahatani tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dari petani. Penggunaan modal dalam pembelian input usahatani juga harus efektif dan efisien agar pendapatan yang diterima petani sesuai dengan modal yang dikeluarkan. Jika petani tidak bisa mengatur modal yang dikeluarkan dalam pembiayaan input usahatani otomatis petani tidak akan mendapatkan keuntungan dari usahatani yang dijalankannya.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan tingkatan modal yang dikeluarkan petani kemangi dalam satu musim panen. Adapun pada tingkat modal yang dikeluarkan dari Rp.5.000.000 sampai Rp.8.000.000 per musim panen ada 9 orang petani kemangi (36%), pada tingkat modal yang dikeluarkan Rp.8.100.000 sampai dengan Rp.11.000.000 per musim panen ada 12 orang petani (48%) dan pada tingkat modal yang dikeluarkan Rp.11.100.000 sampai dengan Rp.14.000.000 per musim panen ada 4 orang petani (16%).

4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan areal yang digunakan para pelaku usahatani untuk menanam komoditas usahatani yang dijalankan. Umumnya jika semakin luas lahan yang dimiliki, maka tanaman maupun hasil yang diperoleh juga semakin banyak. Akan tetapi hal tersebut dapat terjadi jika input usahatani lainnya dapat digunakan seefektif dan seefisien mungkin. Jika input lainnya tidak sesuai dengan standar komoditas yang diusahakan, maka seluas apapun lahan yang dimiliki tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan distribusi luas lahan yang dimiliki petani kemangi dalam menjalankan usahatani kemangi di daerah penelitian. Pada luas lahan 0,08-0,11 Ha ada 11 orang petani kemangi, pada luas lahan 0,12-0,15 Ha ada 10 orang petani kemangi dan pada luas lahan 0,16-0,20 Ha ada 4 orang petani kemangi.

Produktivitas Usahatani Kemangi

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Kelumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang diperoleh rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang adalah 0,12 Ha. Sedangkan rata-rata produksi yang dihasilkan dalam satu musim panen sebesar 650,24 kg/musim panen. sehingga produktivitas usahatani kemangi adalah sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (Ha)}}$$

$$\text{Produktivitas} = \frac{650,24 \text{ Kg}}{0,12 \text{ Ha}}$$

$$\text{Produktivitas} = 5.418,67 \text{ Kg/Ha}$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa produktivitas yang diperoleh dari 25 petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang, Kecamatan Hamparan Perak, Kabupaten Deli Serdang adalah 5.418,67 Kg/Ha.

Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Produktivitas Usahatani Kemangi

Dalam penelitian ini yang menjadi faktor sosial ekonomi adalah tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ada produktivitas yang dihasilkan dalam satu kali panen kemangi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 21, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Regresi Berganda

Variabel	Coef	SE Coef	T	Sig
Konstanta	2.926	1.116	2,622	0,017
Tingkat Pendidikan	651	288	2,263	0,036
Pengalaman Bertani	1.395	447	3,119	0,006
Tenaga Kerja	38	25	1,541	0,140
Modal	-0,0010	0,0008	-1,249	0,227
Luas Lahan	23.482	32.795	0,716	0,483
Fhitung	= 11,961			
R Square	= 0,759			
Adj R Square	= 0,695			

Dari hasil *adjusted R square* yang terdapat pada Tabel 13, dapat dilihat nilai yang diperoleh sebesar 0,695, dimana dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman bertani, tenaga kerja, modal dan luas lahan memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap produktivitas kemangi petani, sedangkan sebesar 30,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

1. Uji F (Uji Simultan)

Untuk melihat apakah ada pengaruh dari tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) secara serempak terhadap produktivitas usahatani kemangi, maka dilakukan uji F untuk melihat hal tersebut. Berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 13 diperoleh nilai F_{hitung} pada tingkat kepercayaan 95% adalah 11,961 dan F_{tabel} adalah 2,87. Dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap produktivitas usahatani kemangi di Desa Kelumpang.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing (parsial) variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) terhadap produktivitas usahatani kemangi di Desa Kelumpang. Berdasarkan data olahan yang disajikan pada Tabel 13 diperoleh hasil pengaruh masing-masing variabel bebas sebagai berikut :

- Tingkat pendidikan (X1) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,263 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini dapat dilihat semakin tinggi tingkat pendidikan dari petani kemangi berbanding lurus dengan produktivitas yang dihasilkan dari usahatani kemangi yang diusahakannya.
- Pengalaman bertani (X2) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,119 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan pengalaman bertani berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Dalam penelitian ini, petani kemangi yang memiliki pengalaman paling lama berusahatani kemangi lebih mampu menggunakan input-input produksi secara efektif dan efisien. Selain itu, petani yang lebih berpengalaman lebih baik dalam membudidayakan usahatani kemangi dan memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.
- Tenaga kerja (X3) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,541 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan tenaga kerja tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Jika melihat dari penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi kemangi di Desa Kelumpang, para pengusahatani kemangi ini kebanyakan tidak memperhitungkan jumlah tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan luas areal yang dimiliki.
- Modal (X4) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} -1,249 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan modal tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Dari pengamatan yang dilakukan selama penelitian, modal yang dikeluarkan petani kemangi memiliki variasi, hal ini terjadi dikarenakan karena harga pembelian input produksi yang berbeda-beda seperti pupuk, fungisida dan alat pertanian. Selain itu dosis-dosis yang digunakan oleh para petani juga berbeda-beda baik dalam penggunaan pupuk maupun fungisida. Dari hasil penelitian juga diperoleh sebagian petani mengeluarkan modal yang lebih kecil serta mendapatkan hasil produksi yang lebih besar dan sebagian petani lainnya mengeluarkan modal yang lebih besar serta mendapatkan hasil produksi yang lebih kecil dari petani lainnya.
- Luas lahan (X5) pada tingkat kepercayaan 95% memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,716 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,059. Dari nilai tersebut diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan luas lahan tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap produktivitas usahatani kemangi. Luas lahan tidak berpengaruh dikarenakan dalam pengamatan selama penelitian, diperoleh bahwa luasnya areal yang dimiliki petani tidak menjamin bahwa

produksi yang dihasilkan juga besar. Ini dikarenakan beberapa faktor seperti penggunaan pupuk yang belum sesuai standar, penggunaan fungisida yang belum sesuai standar. Karena jika penggunaan input digunakan secara standar budidaya kemangi, maka kemungkinan besar luasnya areal tanam berbanding lurus dengan banyaknya produksi.

Analisis Tingkat Pendapatan Usahatani Kemangi

1. Biaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh bahwa biaya yang digunakan dalam kegiatan usahatani kemangi di Desa Kelumpang terbagi menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Dimana hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel merupakan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani kemangi di Desa Kelumpang.

a. Biaya Tetap

Tabel 2. Biaya Tetap Usahatani Kemangi

No	Jenis	Biaya Penyusutan (Rp)	Rataan Biaya Penyusutan (Rp)
1	Lahan	59.200.000	2.368.000
2	Cangkul	89.800	3.592
3	Mesin Air	4.538.889	181.555,6
4	Selang	9.166.667	366.666,7
5	Knapsack	1.860.833	74.433,3
6	Gunting	201.000	8.040
Total		75.057.189	3.002.288

Dari Tabel 14, dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan terdiri dari biaya lahan, cangkul, mesin air, selang, knapsack dan gunting dengan total biaya tetap yang dikeluarkan setelah disusutkan sebesar Rp.75.057.189 dan rata-rata total biaya penyusutan sebesar Rp.3.002.288. Adapun biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan oleh 25 petani kemangi setelah disusutkan adalah biaya lahan yaitu sebesar Rp.59.200.000 dengan rata-rata Rp.2.368.000. Biaya tetap terendah setelah disusutkan adalah biaya cangkul dengan biaya sebesar Rp.89.800 dengan rata-rata Rp.3.592

b. Biaya Variabel

Tabel 3. Biaya Variabel Usahatani Kemangi

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Mulsa	17.766.000	710.640
2	Tali Plastik	350.000	14.000
3	Tenaga Kerja	79.560.000	3.182.400
4	Benih	8.288.000	331.520
5	Pupuk		-
	- Urea	14.990.000	599.600
	- HCL	16.142.000	645.680
	- ZA	2.368.000	94.720
6	Fungisida		-
	- Antracol	8.276.000	331.040
	- Dencis	3.716.000	148.640
Total		151.456.000	6.058.240

Berdasarkan data pada Tabel 15, diperoleh bahwa biaya variabel yang dikeluarkan 25 petani kemangi di Desa Kelumpang terdiri dari biaya mulsa, tali plastik, tenaga kerja, benih, pupuk (urea, HCL, ZA) dan fungisida (antracol, dencis). Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 151.456.000/musim panen

dengan rata-rata sebesar Rp.6.058.240/musim panen. Biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja yaitu sebesar Rp.79.560.000/musim panen dengan rata-rata sebesar Rp.3.182.400/musim panen. Dimana upah tenaga kerja sebesar Rp. 30.000 untuk satu orang tenaga kerja dengan jadwal kerja tidak sampai 7 jam kerja.

2. Penerimaan

Hasil produksi yang diperoleh dari 25 petani kemangi yang ada di Desa Kelumpang dalam satu musim panen adalah 16.256 kg dengan rata-rata hasil produksi 650,24 kg per musim panen. Harga jual kemangi per kg adalah Rp.25.000/kg. Sehingga diperoleh penerimaan yang diterima petani kemangi adalah Rp.406.400.000/musim panen dengan rata-rata penerimaan yang diterima sebesar Rp.16.256.000/panen

3. Pendapatan

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Kemangi

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Total Biaya	226.513.189	9.060.528
2	Penerimaan	406.400.000	16.256.000
Pendapatan		179.886.811	7.195.472

Dari data yang disajikan pada Tabel 16, diperoleh total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.226.513.189/musim panen dengan rata-rata sebesar Rp.9.060.528/musim panen. Sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.406.400.000/musim panen dengan rata-rata Rp.16.256.000/panen. Sehingga hasil pengurangan penerimaan per panen dikurangi total biaya yang dikeluarkan per panen diperoleh pendapatan sebesar Rp.179.886.811/musim panen dengan rata-rata Rp.7.195.472/musim panen.

Kelayakan Usahatani kemangi

Apabila hasil bersih usahatani kemangi besar, maka hal tersebut mencerminkan rasio yang baik dari hasil dan biaya. Makin tinggi rasio, maka usaha makin efisien. Begitu pula yang dilakukan oleh petani kemangi di Desa Kelumpang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. Kelayakan usahatani kemangi dilakukan melalui analisis R/C dan analisis B/C. Dimana R/C rasio merupakan perbandingan antara rata-rata total penerimaan dengan rata-rata total biaya. Semakin besar R/C rasio, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan analisis R/C dapat dilihat pada tabel.

Tabel 5. Kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan Analisis R/C

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Rata-rata Total Penerimaan	406.400.000	16.256.000
2	Rata-rata Total Biaya	226.513.189	9.060.528
Rata-rata R/C Rasio		1,79	1,79

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa rata-rata R/C rasio usahatani kemangi yaitu senilai 1,79 yang artinya usahatani kemangi layak dalam penggunaan biaya usaha, karena setiap satu-satuan atau satu rupiah yang dikeluarkan sebagai biaya usahatani kemangi akan memberikan kelayakan usaha sebesar 1,79.

Analisis B/C adalah perbandingan antara rata-rata total pendapatan dengan rata-rata total biaya. Semakin besar B/C rasio, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Kelayakan usahatani kemangi dengan menggunakan analisis B/C dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Kelayakan Usahatani Kemangi Dengan Menggunakan Analisis B/C

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)
1	Rata-rata Total Pendapatan	179.886.811	7.195.472
2	Rata-rata Total Biaya	226.513.189	9.060.528
Rata-rata R/C Rasio		0,79	0,79

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa rata-rata B/C rasio usahatani kemangi sebesar 0,79. Berarti untuk setiap satu-satua biaya yang dikeluarkan, maka usahatani kemangi akan memperoleh kelayakan sebesar Rp 0,79 dengan B/C sebesar 0,79 menunjukkan bahwa usahatani kemangi mengunungkan untuk dijalankan.

Untuk perhitungan B/C rasio, bahwa suatu usaha dinyatakan layak dan memberikan manfaat apabila nilai B/C lebih besar dari nol ($B/C > 0$). Semakin besar nilai B/C maka semakin besar nilai manfaat yang akan diperoleh dari usaha tersebut. Dari hasil perhitungan nilai B/C rasio usahatani kemangi sebesar 0,79. Dengan kata lain $B/C > 0$, berarti usahatani kemangi tersebut layak untuk dijalankan dan dapat memberikan manfaat secara ekonomi.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pendidikan akhir petani kemangi tergolong cukup tinggi, dimana dari 25 petani yang menjadi responden ada 2 orang diantaranya berpendidikan SD, 13 orang berpendidikan SMP dan 10 orang berpendidikan SMA. Pengalaman bertani kemangi terbilang tidak terlalu lama dimana pengalaman bertani kemangi paling tinggi adalah 3 tahun dan terendah adalah 2 tahun. Untuk rata-rata tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kemangi adalah 2 orang tenaga kerja dengan rata-rata HK yang digunakan adalah 106 HK. Modal terbesar yang dikeluarkan dalam satu musim panen adalah pada rentang Rp. 11.100.000 – Rp.14.000.000 per musim panen dengan jumlah responden sebanyak 4 petani kemangi. Luas lahan terkecil dalam usahatani kemangi ini adalah 0,08 Ha dan terbesar adalah 0,20 Ha.
2. Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa luas lahan rata-rata dari 25 petani responden adalah 0,12 Ha. Sedangkan produksi rata-rata sebesar 650,24 kg/musim panen. Rata-rata produktivitas dari 25 petani kemangi yang dijadikan responden adalah 5.418,6 kg/Ha/musim panen.
3. Dari hasil uji F yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), pengalaman bertani (X2), tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) berpengaruh secara serempak (simultan) terhadap produktivitas usahatani kemangi. Hasil uji t yang dilakukan diperoleh bahwa variabel tingkat pendidikan (X1) dan pengalaman bertani (X2) yang berpengaruh secara parsial, sedangkan variabel tenaga kerja (X3), modal (X4) dan luas lahan (X5) tidak berpengaruh. Nilai *adjusted R square* yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan berkontribusi sebanyak 69,5% dan sebanyak 30,5% dijelaskan variabel lain diluar penelitian.

REFERENSI

- Akbar, H. 2016. Analisis Komoditi Unggulan Tanaman Pangan Dan Holtkultura Di Sumatera Utara Penerapan Konsep Village One Product (Ovop). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
- Apriyanti, I., Siregar, G., & Dalimunthe, M. A. (2018). FINANCIAL FEASIBILITY OF RICE RED RICE FARMING *Oryza nivara* (CASE STUDY: VILLAGE OF SARAN PADANG, DOLOK SILAU SUBDISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik. 2014. Laporan bulanan data sosial ekonomi. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik
- Cemda, A. R. (2021). [HAKI] FIGUR RUKO DALAM RUANG KOTA (Sebuah Kajian Tentang Perkembangan Struktur Ruang dan Morfologi Kota pada Kawasan Berkas Pusat Kesulitan Deli Kota Medan). *KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN*.
- Habib, A., & Siregar, M. (2021). Local Layer Duck Livestock Business Development Strategy In The Desa Pematang Johar Deli Serdang. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 21-28.
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V Andi Offset. Yogyakarta.
- Kabeakan, N. T. M. B. (2017). Pengaruh Faktor Produksi terhadap Produksi Jagung dan Kelayakan Usahatani Jagung (*Zea mays* L.) Desa Laubaleng Kecamatan Laubaleng Kabupaten Karo. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(1), 62-67.
- MANIK, J. R., REFISWAL, R., & SALSABILA, S. (2020, February). Analysis of Factors Affecting the Performance of Agricultural Extension Agent in Langkat District. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Mavianti, M., & Rizky, R. N. (2019, October). Upaya Pemanfaatan Bonggol Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Ibu-Ibu Di Dusun 2 Desa Tanjung Anom. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 138-143).
- MEDAN, V. S. B. S., & SALSABILA, S. S. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS E-MODUL MENGGUNAKAN KVISOFIT FLIPBOOK MAKER PADA MATERI RELASI DAN FUNGSI KELAS.
- Putra, Y. A. (2018). Analysis of affecting factors which influence the purchase of organic vegetables in Medan city. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(1).
- Rangkuti, K. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TANAMAN ANGGREK (*Orchidaceae*) DI KOTA MEDAN. *BIOLINK (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 4(2), 129-137.
- Rangkuti, K., Harahap, M., & Rezeki, W. (2018). The Role of Agriculture Instructor in Farmer Group Development Coffee Plant (*Coffea*) (Case Studies: in Jongkok Raya Village Bandar Subdistrict Bener Meriah Regency). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 1(2), 128-134.
- Sibuea, M. B. (2020). [Hasil Turnitin] 14. 25% Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Leuser Kab Aceh Tenggara. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*.
- Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019, October). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 45-51).
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, R. S., Siregar, A. F., Manik, J. R., & Lubis, R. F. (2017). Factors Affecting Demand Requests Of Beef Cuts In The Market Sibuhuan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 20(3).
- Siregar, S., Andriansyah, Y., & Rangkuti, K. (2021). The Perception Of Red Chili Farmers On The Implementation Of Pt. Inalum's Csr (Coorporate Social Responsibility) Program

- In The Village Of Lubuk Cuik Distric Of Lima Puluh, Batu Bara Regency. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(2), 43-52.
- Soetiarso TA. 2010. *SayuranIndigenous: Alternatif Sumber Pangan Bernilai Gizi Tinggi*. Bandung (ID): Balai Penelitian Tanaman Sayuran.
- TANJUNG, A. F., ISKANDARINI, I., & LUBIS, S. N. (2020, January). Analysis Of Rice Farmer's Income In District Labuhan Batu. In *Proceeding International Conference Sustainable Agriculture and Natural Resources Management (ICoSAaNRM)* (Vol. 2, No. 01).
- Thamrin, M., Siantara, D. P., & HRP, L. F. A. (2021). Cow Farmer Household Consumption Pattern. *JASc (Journal of Agribusiness Sciences)*, 4(1), 36-42.